

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini olahraga menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, jika diamati kegiatan-kegiatan olahraga yang ada di lingkungan masyarakat sekarang ini, telah cukup tumbuh dan berkembang. Hal ini ditandai dengan kegiatan olahraga dapat dilakukan dimana saja atau di tempat yang mudah dijangkau dari jalan atau lapangan yang cukup memadai untuk berolahraga. Olahraga dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, karena kegiatan tersebut memberikan kesenangan. Adapun jenis permainan yang dilakukan oleh anak cukup beragam, baik bersifat perorangan, pasangan, dan kelompok, selain itu permainan juga dapat divariasikan dengan menggunakan alat maupun permainan yang tidak menggunakan alat.

Kegiatan olahraga permainan di sekolah yang diberikan oleh guru-guru bidang studi pendidikan jasmani akan banyak membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Artinya kegiatan olahraga permainan dapat memberikan dampak positif terhadap unsur-unsur jasmaniah, kejiwaan dan sosial. Salah satu olahraga yang sedang marak diberikan oleh guru pendidikan jasmani adalah olahraga permainan sepak bola mini atau yang disebut permainan futsal.

Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Olahraga ini

membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Mengenai permainan futsal John D. Tenang (2008:17) menjelaskan bahwa:

Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam futsal.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Pelatih Tim Futsal Indonesia Lhaksana, dkk. (2005:4) dijelaskan bahwa: "Permainan futsal lebih dinamis, karena gerakan yang cepat dan berbeda dengan sepak bola, maka dari itu jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak." Maka, tujuan dalam permainan futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan tidak menyimpang dari peraturan permainan yang berlaku.

Untuk dapat bermain futsal dengan baik, seorang pemain harus memiliki unsur-unsur kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental sehingga mempunyai dasar yang kuat dalam pencapaian prestasi. Salah satu aspek latihan yang harus diperhatikan adalah latihan teknik. Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Adapun teknik dasar dalam permainan futsal yang harus dikuasai oleh setiap pemain futsal di antaranya; teknik *passing-stopping*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting*. Mengenai teknik dasar permainan futsal yang harus dikuasai menurut John D. Tenang (2008:69) dijelaskan bahwa: "Mengontrol (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menendang (*kicking*), mengoper bola (*passing*), menembak bola (*shooting*), dan menyundul bola (*heading*)."

Dari beberapa teknik dasar tersebut, salah satu teknik dasar futsal yang harus dikuasai oleh pemain futsal antara lain menendang bola. Menendang bola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki. Berdasarkan fungsinya, menendang bola dapat digunakan sebagai cara memberikan (mengoper) bola kepada teman dalam berbagai jarak dan menembak bola ke arah gawang. Tendangan (*kicking*) dalam permainan futsal identik digunakan untuk mengoper pada kawan yang dekat, juga mempunyai peranan yang sangat penting di antaranya; untuk membangun serangan dan menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Teknik *passing-stoping* dalam permainan futsal penting sekali, karena salah satu unsur dalam permainan itu adalah ketepatan dan kecermatan dalam melakukan *passing-stoping*. Seorang pemain harus menguasai dan mampu melakukan gerakan *passing-stoping* secara otomatis dengan stabil dan berulang-ulang. Adapun faktor yang mempengaruhi terhadap pembelajaran *passing-stoping*, selain faktor internal yaitu; kondisi fisik dan mental tanpa mengabaikan faktor taktik, faktor eksternal mempengaruhi seperti jenis bola, berat bola, tekanan bola, dan faktor lingkungan.

Dalam kaitan permainan futsal dengan dunia pendidikan hendaknya permainan ini terus dikembangkan melalui pembelajaran yang terarah dan terencana melalui beberapa metode dan model pembelajaran yang baik dan alat pembelajaran yang tepat dengan karakteristik bahan pelajaran dan kondisi peserta didik. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi pendidikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya

interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar oleh guru. Hamalik (1995:57) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”

Keberadaan sekolah sebagai wahana pendidikan ini ditunjukkan dengan adanya proses transformasi melalui berbagai macam interaksi yang bersifat edukasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran harus dikombinasikan dan disusun berdasarkan materi, media atau fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan media atau fasilitas olahraga bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, maka diperlukan penggunaan media atau alat bantu yang sesuai dalam memperlancar proses pembelajaran atau pelatihan.

Mengenai pengertian media dijelaskan National Education Association dalam Supandi (1991:88) bahwa: “Media sebagai segala hal yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta pirantinya untuk kegiatan tersebut.” Sedangkan Sutikno (2008:102) menjelaskan bahwa: “Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.” Dengan demikian, maka dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dilakukan melalui penyediaan dan modifikasi media pembelajaran. Walaupun demikian, penggunaan fasilitas olahraga sebagai media pembelajaran tidak bisa sembarangan dibuat menurut

sekehendak guru, akan tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa.

Penetapan pada proses pembelajaran *passing* dalam permainan futsal harus dapat memenuhi kriteria yang ada. Hal ini sesuai yang dijelaskan Supandi (1991:94) bahwa: “Menggunakan alat latihan terutama yang tergolong beban seperti; raket, pemukul, sepatu rompi, dan bahkan bola dengan bobot yang berbeda-beda merupakan media kinetik yang diperkirakan akan lebih efektif.” Kondisi ini merupakan tantangan bagi guru pendidikan jasmani untuk melakukan upaya-upaya kreativitas dan inovatif agar pencapaian tujuan pendidikan jasmani di sekolah dapat diraih secara optimal.

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pembelajaran *passing* dengan menggunakan media atau fasilitas olahraga bola plastik dan bola ukuran standar. Penggunaan bola plastik dan bola ukuran standar dalam proses pembelajaran atau latihan teknik *passing* pada permainan futsal merupakan langkah yang terprogram dan terarah dalam meningkatkan dan pengembangan hasil belajar. Penggunaan bola plastik dan bola ukuran standar dalam proses pembelajaran bertujuan memperluas kesempatan atau pengalaman belajar pada siswa, dan usaha dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Selain itu juga manfaat lain penggunaan alat bermain, antara lain: untuk melatih unsur gerak, memperbanyak ulangan gerak, meningkatkan kemampuan gerak, mengurangi resiko kecelakaan, dan meningkatkan atau menjaga motivasi belajar atau berlatih.

Pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola plastik merupakan suatu bentuk latihan dengan menggunakan alat bantu. Keuntungan pembelajaran

passing dengan menggunakan bola plastik dapat lebih banyak penggunaan alatnya (bola plastik) karena harganya lebih murah, sehingga dalam aktivitas pembelajaran dengan bola plastik siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas belajar (*passing*). Selain itu juga pembelajaran menggunakan menggunakan bola plastik siswa lebih leluasa dalam melakukan *passing*, karena karakteristiknya bolanya lebih ringan dari bola sesungguhnya atau alat standar yang digunakan (bola futsal). Sedangkan kelemahan pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola plastik adalah bola plastik relatif ringan, maka akan cepat menimbulkan kelelahan. Akibat dari kelelahan akan menurunnya kapasitas kerja fisik sehingga akan menurun pula kemampuan tekniknya, oleh karena itu siswa harus mampu beradaptasi menggunakan bola sesungguhnya ketika siswa mengaplikasikan atau bermain futsal secara langsung di lapangan.

Pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola ukuran standar merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan menggunakan bola sesungguhnya. Keuntungan pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola sesungguhnya adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan gerak menendang bola. Dalam hal ini siswa langsung menggunakan bola futsal yang sesungguhnya, cara ini digunakan agar siswa lebih terbiasa menggunakan bola sesungguhnya sehingga siswa dapat mengaplikasikannya langsung di lapangan. Selain itu juga pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola futsal tersebut untuk melatih gerakan, tenaga yang dikerahkan, laju bola, dan arah sasaran ke keteman atau ke gawang. Sedangkan kelemahan pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola ukuran standar penggunaan alatnya (bola futsal) sedikit karena harganya lebih

mahal dari harga bola plastik, sehingga dalam aktivitas pembelajaran (*passing*) dengan menggunakan bola ukuran standar aktivitas belajar siswa akan lebih terbatas, karena media pembelajaran (bola futsal) yang digunakan lebih sedikit.

Dengan demikian, penggunaan kedua bentuk alat bantu pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi siswa untuk dapat melakukan *passing* dengan akurasi yang baik. Sejauh ini belum terbukti secara ilmiah tentang pengaruh dari kedua bentuk latihan tersebut terhadap hasil *passing*, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian yang nantinya akan menghasilkan data-data akurat tentang pengaruh penggunaan alat bantu bermain (bola). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dari permasalahan tentang perbandingan pembelajaran dengan menggunakan bola plastik dan bola ukuran standar terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal pada siswa SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan.

B. Masalah Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran menggunakan bola plastik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal?
2. Apakah pembelajaran menggunakan bola ukuran standar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal?
3. Manakah yang lebih signifikan antara pembelajaran menggunakan bola plastik dengan bola ukuran standar terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pembelajaran menggunakan bola plastik terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pembelajaran menggunakan bola ukuran standar terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih besar pengaruhnya antara pembelajaran menggunakan bola plastik dengan bola ukuran standar terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan informasi bagi lembaga FPOK UPI berkaitan dengan mata kuliah cabang olahraga futsal, strategi belajar mengajar pendidikan jasmani, dan olahraga mengenai pentingnya proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu bola plastik dan bola ukuran standar terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal.
2. Secara praktis dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi guru pendidikan jasmani, pembina, dan pelatih dalam menyusun perencanaan pembelajaran atau program latihan mengenai modifikasi alat untuk meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan futsal.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian ini, adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebasnya adalah pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola plastik dan bola ukuran standar.
2. Variabel terikatnya adalah hasil *passing* dalam permainan futsal.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan, sebanyak 20 orang.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah perimbangan antara beberapa benda atau perkara. (Poerwadarminta, 1984:84). Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan dua bentuk alat bantu yakni; pembelajaran menggunakan bola plastik dan pembelajaran menggunakan bola ukuran standar terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal.
2. Belajar menurut Lutan (1988:322) menjelaskan bahwa: "Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktek atau pengalaman yang lampau dalam suatu situasi tertentu."

3. Pembelajaran menurut Sagala (2006:61) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.”
4. Bola plastik adalah bola yang terbuat dari bahan plastik dengan diameter 35 – 40 cm dan mempunyai berat \pm 90 – 125 gram.
5. Bola futsal (ukuran sebenarnya atau standar) yaitu bola ukuran: #4, dengan diameter 62 – 64 cm, berat 390 – 430 gram, dan tekanan udara atau lambungan bola 55 – 65 cm pada pantulan pertama, bahan terbuat kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu, tak berbahaya).
6. *Passing* menurut Abdoellah (1981:456) menjelaskan bahwa: ”*Passing* adalah menendang bola dengan tujuan untuk memberikan bola itu kepada teman seregu.”
7. Futsal menurut Roeslan Hatta (2003:9) menjelaskan bahwa: Olahraga futsal merupakan olahraga futsal mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38 – 42 meter dan lebar 15 – 25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang. Futsal adalah permainan hampir sama dengan sepak bola, dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola.

G. Anggapan Dasar Penelitian

Kemampuan dalam teknik dasar suatu cabang olahraga menggambarkan tingkat keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Indikator yang dapat diamati adalah penguasaan teknik cabang olahraganya. Seseorang dinyatakan

terampil dalam suatu cabang olahraga, apabila pemain dapat menguasai teknik-teknik dasar cabang olahraga tersebut dengan sempurna. Hal ini berarti aspek teknik meliputi keterampilan seseorang dalam suatu cabang olahraga. Siswa yang sudah menguasai teknik dalam olahraga maka akan timbul rasa percaya diri dalam melaksanakan latihan. Lutan (2001:24) menjelaskan sebagai berikut:

Penguasaan teknik dalam cabang olahraga tertentu, akan berguna bagi pencapaian prestasi olahraga secara efektif dan efisien, dapat mencegah cedera, dapat mengembangkan pola-pola taktik saat bermain, dan menumbuhkan kepercayaan pada pelakunya.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan kualitas teknik yang baik, karena dengan kualitas teknik yang baik seseorang mampu melakukan gerakan sesuai cabang olahraga yang dilakukannya. Tingginya tingkat keterampilan futsal dapat ditentukan oleh kemampuan aspek teknik, oleh sebab itu setiap pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dasar keterampilan futsal dengan baik. Apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran permainan futsal penguasaan bola merupakan penguasaan dasar terpenting yang harus dikuasai pemain. John D. Tenang (2008:68) menjelaskan bahwa: "Penguasaan bola merupakan kemampuan dasar dan terpenting yang harus dikuasai pemain." Dalam hal ini, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* terlebih dahulu siswa harus melakukan proses pembelajaran pola-pola gerak dasar dengan menggunakan alat bantu berupa bola plastik dan bola ukuran standar (bola futsal).

Berkaitan dengan pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, Mudyahardjo (1995:250) menjelaskan bahwa: "Sarana dan prasarana akan sangat besar peranannya dalam membina kelancaran proses belajar mengajar." Kemudian

Roestiyah (1982:66) menyatakan bahwa: “Media adalah sarana dan prasarana yang berfungsi untuk membantu tercapainya sesuatu tujuan. Karena itu media pendidikan berarti sarana dan prasarana yang membantu proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik.” Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana olahraga adalah penting dalam proses dan pencapaian tujuan belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan teknik *passing* pada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran atau alat bantu bermain berupa bola plastik, yaitu suatu bentuk latihan dimana objek (bola) sebagai alat bantu adalah bola plastik. Pada pembelajaran ini ditekankan siswa sedikit mengerahkan tenaga untuk menendang bola sesuai dengan sasaran yang dituju. Secara teknis, keuntungan dari pembelajaran menggunakan bola plastik adalah siswa dapat memahami dan merasakan dari teknik *passing*. Oleh karena, bola yang digunakan ringan dari bola sesungguhnya (bola futsal), sehingga siswa dapat merasakan (*feeling*) dalam menendang bola. Selain itu juga pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola plastik dapat lebih banyak penggunaan alatnya (bola plastik) karena harganya lebih murah, sehingga dalam aktivitas pembelajaran dengan bola plastik siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas belajar (*passing*). Dengan demikian, diharapkan akan memberikan gerakan-gerakan yang semula sukar dilakukan menjadi semakin mudah, otomatis, dan reflektif dalam melakukan menendang bola dengan tingkat ketepatan yang baik untuk mengarahkan bola ke arah sasaran (ke teman atau ke gawang).

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran dengan menggunakan bola plastik adalah siswa harus mampu beradaptasi menggunakan bola futsal dan harus mampu mengaplikasikannya di lapangan. Hal ini akan menimbulkan kelelahan dan kesulitan bagi siswa yang proses pembelajarannya menggunakan bola plastik. Akibat dari kelelahan akan menurunnya kapasitas kerja fisik, sehingga akan menurun pula kemampuan tekniknya.

Sedangkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan teknik *passing* pada siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan bola ukuran standar (bola futsal). Pada pembelajaran ini siswa ditekankan harus mampu mengerahkan tenaga untuk mengarahkan bola sesuai dengan sasaran yang dituju. Secara teknis, keuntungan dari pembelajaran menggunakan bola ukuran standar adalah siswa dapat langsung mengaplikasikannya di lapangan dan akan memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan serta dari proses pembelajaran, serta masalah-masalah yang mungkin timbul akan dapat dijawab atau dipraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan motor kontrol dalam melakukan *passing* dengan tingkat ketepatan yang baik untuk mengarahkan bola ke arah sasaran atau gawang yang dituju.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran dengan menggunakan bola ukuran standar adalah tenaga yang harus dikerahkan oleh siswa tidak konstan sehingga siswa harus menendang bola sesuai dengan jarak yang telah ditentukan, karena dalam program pembelajaran guru hanya memanipulasi jarak saat menendang bola saja, sehingga siswa harus menyesuaikan tenaga yang harus

dikeluarkan ketika menendang bola agar bola tepat sesuai dengan sasaran yang dituju. Selain itu juga pembelajaran *passing* dengan menggunakan bola ukuran standar penggunaan alatnya (bola futsal) sedikit karena harganya lebih mahal dari harga bola plastik, sehingga dalam aktivitas pembelajaran (*passing*) dengan menggunakan bola ukuran standar aktivitas belajar siswa akan lebih terbatas, karena media pembelajaran (bola futsal) yang digunakan lebih sedikit.

Dengan mengacu pada penjelasan di atas, diduga bahwa pembelajaran dengan menggunakan bola plastik dan pembelajaran dengan menggunakan bola ukuran standar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal pada siswa SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan. Meskipun demikian, betapa kuat dugaan tersebut belumlah dapat dipastikan sebelum ada bukti yang nyata.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian anggapan dasar di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran dengan menggunakan bola plastik terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran dengan menggunakan bola ukuran standar terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal.
3. Pembelajaran menggunakan bola ukuran standar memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan bola plastik terhadap hasil *passing* dalam permainan futsal.